

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah Kecamatan Limapuluh Pekanbaru

Dwi Suci Arlita

Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: dwisuciarlita24@gmail.com

Intan Putri Azhari

Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: intanputriazhari@umri.ac.id

Rama Gita Suci

Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: ramagita@umri.ac.id

Korespondensi penulis: dwisuciarlita24@gmail.com

Abstract: This study aims to find out how the application and solutions in Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities in MSMEs, Supiah Breakfast Stalls, Limapuluh District, Pekanbaru. The research method used is descriptive qualitative. The data sources used are primary data and secondary data. Research informants are business owners and cashiers. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques data reduction, data presentation and conclusion. To test the validity of the data using triangulation. The results of this study show that, the recording of financial statements made by MSMEs Warung Breakfast Pagi Supiah has not implemented SAK-EMKM, this is due to the lack of knowledge of business actors about SAK-EMKM. The preparation of the statement of financial position carried out only sums between cash in and cash out and the income statement obtained from income minus the expenses incurred, So that the information presented regarding assets, liabilities, income and financial expenses is only recorded simply and manually. Solutions in the application of SAK-EMKM In MSMEs Warung Breakfast Pagi Supiah, the cooperative office conducted socialization on the preparation of SAK-EMKM financial statements per sub-district, with the existence of good and correct financial statements that will help business actors in supporting business development.

Keywords: Financial Accounting Standards, Micro, Small and Medium Entities

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan solusi dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah Kecamatan Limapuluh Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Informan penelitian adalah pemilik usaha dan kasir. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pencatatan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah belum menerapkan SAK-EMKM, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang SAK-EMKM. Penyusunan laporan posisi keuangan yang dilakukan hanya menjumlahkan antara kas masuk dengan kas keluar dan laporan laba rugi yang diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban yang dikeluarkan, sehingga informasi yang disajikan mengenai aset, liabilitas, pendapatan dan beban keuangan hanya dicatat secara sederhana dan manual. Solusi dalam penerapan SAK-EMKM Pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah, dinas koperasi melakukan sosialisasi tentang penyusunan laporan keuangan SAK-EMKM per kecamatan, dengan adanya laporan keuangan yang baik dan benar akan membantu pelaku usaha dalam menunjang perkembangan usaha.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Mikro Kecil dan Menengah

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana (Linnisa, 2021). Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 22, 2023; Accepted September 18, 2023

* Dwi Suci Arlita, dwisuciarlita24@gmail.com

yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas. Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah mempraktikkan akuntansi dengan baik. Dengan akuntansi yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak (Warren, 2019).

Sementara itu fenomena mendasar yang dihadapi UMKM dalam bidang pemasaran adalah orientasi pasar yang rendah, lemah dalam persaingan yang kompleks dan tajam serta tidak memadainya infrastruktur pemasaran, permasalahan lainnya yaitu tata tertib administrasi yang kurang memadai dan sistem pencatatan disetiap pengeluaran dan pemasukan yang tidak dicatat yang mengakibatkan ketidakpastian arus dana dan kinerja perusahaan yang tergambar tidak baik. Canda (2020) pengusaha kecil rata-rata tidak membuat laporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan sumber informasi akuntansi yang menggambarkan kegiatan usaha dan guna untuk menjadi pengambilan keputusan untuk kegiatan berikutnya.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan berkembangnya usaha kecil menengah, keterampilan dalam membuat pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Hal ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil ini terletak pada permasalahan administrasi pencatatan. Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan maka diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan laporan akuntansi tersebut (Hery, 2018).

Sektor UMKM memiliki industri yang bervariasi misalnya bidang kuliner, konveksi, otomotif, teknologi dan lainnya. Namun penulis akan memfokuskan pada UMKM di bidang industri kuliner. Industri kuliner adalah suatu bisnis yang sekarang ini sedang berkembang di Indonesia. Industri kuliner merupakan industri terbuka dan mudah dimasuki kompetitor. Berikut ini merupakan Tabel Perkembangan UMKM Sektor Kuliner per Kecamatan Kota Pekanbaru pada tahun 2021-2022:

Tabel 1. Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner per Kecamatan Kota Pekanbaru Tahun 2021-2022

No.	Kecamatan	Jumlah		Kenaikan Persentase
		2021	2022	
1	Marpoyan Damai	286	326	14%
2	Payung Sekaki	1705	1769	4%
3	Tenayan Raya	310	319	3%
4	Rumbai	117	130	11%
5	Rumbai Pesisir	313	314	0%
6	Sail	121	123	2%
7	Tampan	287	401	40%
8	Senapelan	265	281	6%
9	Sukajadi	135	264	96%
10	Bukitraya	275	329	20%
11	Limapuluh	284	209	-26%
12	Pekanbaru Kota	180	180	0%
Total		4278	4645	9%

Sumber : Data Olahan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, 2023

Berdasar pada data analisis UMKM yang dilaksanakan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, pada tahun 2022 sektor kuliner mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 9% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tertinggi sektor kuliner dicapai oleh Kecamatan Sukajadi dengan pertumbuhan mencapai 96%, angka ini melebihi dari rata-rata kecamatan yang ada. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan data UMKM sektor kuliner yang berada di Kecamatan Limapuluh yang mengalami penurunan sebesar 26%. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti UMKM sektor kuliner di Kecamatan Limapuluh, Kota Pekanbaru.

Ternyata banyak kendala yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM, masih banyak UMKM-nya belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah yang ada di Kecamatan Lima Puluh. Warung Sarapan Pagi Supiah hanya melakukan pembukuan berupa catatan kas masuk yaitu penjualan dan kas keluar berupa pengeluaran untuk pembelian bahan baku saja yang dilakukan sejak Tahun 2021 awal, hal tersebut dilakuan karena keterbatasannya dalam memahami laporan. Tentu hal tersebut memberikan hasil yang seringkali digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Namun, Ibu Supiah sangat membutuhkan adanya laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi agar mengetahui kondisi yang tepat pada usahanya dan jika ingin usahanya dapat berkembang. Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM, salah satunya adalah kurang memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha.

Selain persepsi manfaat, pengguna juga harus merasakan kemudahan saat menggunakan e-money. Persepsi kemudahan (perceived ease of use) didefinisikan dimana user percaya bahwa penggunaan teknologi/sistem akan meningkatkan performa mereka dalam

bekerja [4]. Dengan persepsi kemudahan, merchant mendapatkan kemudahan dan efisiensi waktu dari segi pelunasan dan pengorderan melalui Indomart Apps.

Persepsi risiko (*perceived risk*) memiliki keterkaitan dengan penggunaan e-money. Persepsi risiko (*perceived risk*) merupakan suatu persepsi-persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dari menggunakan produk atau layanan [5]. Meskipun, teknologi memberikan banyak manfaat dan kemudahan penggunaan bagi para penggunanya, ternyata masih ada sejumlah pengguna yang menolak untuk menggunakan teknologi karena terdapat masalah ketidakpastian dan keamanan.

Pelaku UMKM cenderung tidak melakukan pemisahan antara keuangan keluarga dan keuangan usaha. Akibatnya, seringkali keuangan usaha terpakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Pelaku UMKM seringkali merasa sulit dalam kemampuan mereka menerapkan akuntansi karena belum terbiasa mempraktekkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Muti'ah (2021) Beberapa faktor yang menyebabkan pengusaha cenderung untuk tidak menyusun laporan keuangan diantaranya yaitu faktor Pendidikan pemilik dan faktor tingkat kebutuhan informasi akuntansi pada masing-masing industri yang berbeda-beda sehingga perusahaan hanya menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yang mereka butuhkan dalam usaha mereka. Selain itu, pemilik menerapkan akuntansi pada perusahaan kecilnya tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi yang dibuat masih sangat sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya. Dengan hal tersebut, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh sektor berskala kecil adalah kemampuan dalam menerapkan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM adalah kepanjangan dari standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. SAK EMKM merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM. Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi (Ratnasari, 2018).

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

(SAK ETAP) untuk diterapkan pada entitas kecil dan menengah. Akan tetapi, melihat kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana pada entitas mikro kecil dan menengah, DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan.

Posisi Keuangan SAK EMKM

Menurut Andriani (2022) Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mendukung manfaat ekonomi. Fitur penting dari kewajiban adalah bahwa entitas memiliki kewajiban kini untuk bertindak atau bertindak dengan cara tertentu. Suatu kewajiban dapat berupa kewajiban hukum sebagai akibat dari suatu kontrak atau peraturan hukum yang mengikat.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi liabilitasnya. Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Kinerja Keuangan SAK EMKM

Menurut Andriani, (2022) SAK EMKM terdiri dari informasi laba rugi periode pelaporan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Elemen-elemen ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi dalam bentuk arus kas masuk, peningkatan aset atau penurunan kewajiban selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan peningkatan modal yang bukan berasal dari kontribusi kepada investor.

2. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.
3. Penghasilan (income) meliputi pendapatan (revenues) dan keuntungan (gains)

Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

Menurut Andriani (2022) Penyajian wajar laporan keuangan masyarakat entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan.

1. Relevan

Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

2. Representasi tepat

Informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

3. Keterbandingan

Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas.

4. Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna dikatakan memiliki pengetahuan dan kemauan yang cukup untuk mempelajari informasi dengan cermat.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendukung terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UMKM sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan kerja. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar (Handayani, 2018). UU No. 20 tahun 2008 dalam buku Oskar Raja (2010) mengenai usaha mikro, kecil dan menengah, terdapat beberapa definisi yang dapat mengklasifikasikan suatu entitas ke dalam jenis usaha kecil atau menengah yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan karena dapat mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, saat penelitian berlangsung dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini juga menafsirkan dan menguraikan data yang berkaitan dengan keadaan yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian.

Penelitian ini bertempat di Jl. Lokomotif Kecamatan Limapuluh dengan meneliti salah satu UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah. Pengambilan lokasi penelitian di Kecamatan Limapuluh dikarenakan Warung Sarapan Pagi Supiah sudah cukup lama menjalankan usaha, namun dalam menjalankan usahanya hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar dalam melakukan pencatatannya.

Peneliti menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1998). Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model interaksi menurut Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran Warung Sarapan Pagi Supiah

Tabel 2 Menu Makanan dan Minuman Warung Sarapan Pagi Supiah

Menu	Harga
Lontong Sayur	Rp. 8.000
Lontong Pecal	Rp. 10.000
Soto	Rp. 10.000
Nasi Goreng	Rp. 10.000
Mie Goreng	Rp. 10.000
Mie Rebus	Rp. 10.000
Minas (Mie Nasi Goreng)	Rp. 15.000
Gorengan	Rp. 2.000
Teh Dingin/Hangat	Rp. 4.000
Kopi	Rp. 4.000
Susu	Rp. 5.000
Teh Susu	Rp. 7.000

Menu favorit Warung Sarapan Pagi Supiah yaitu Lontong Pecal, peminat hidangan Warung Sarapan Pagi Supiah terdiri dari kalangan tua namun tak sedikit juga kalangan muda dan anak – anak menyukai hidangan yang tersedia di Warung Sarapan Pagi Supiah. Cita rasa khas hidangan Warung Sarapan Pagi Supiah turun menurun hingga saat ini dikarenakan diracik dengan bumbu rahasia khas masakan Warung Sarapan Pagi Supiah.

Visi dan Misi

1. Visi

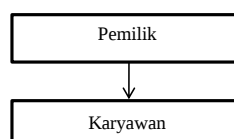
Visi yang telah di terapkan Warung Sarapan Pagi Supiah adalah menjadi usaha yang berkembang dan pilihan utama konsumen kuliner sarapan pagi untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

2. Misi

Misi yaitu komitmen untuk memberikan pelayanan dan disertai menu yang terbaik dengan diimbangi oleh cita rasa yang berkualitas.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di Warung Sarapan Pagi Supiah yaitu di pimpin langsung oleh pemiliknya dan berhubungan langsung dengan semua karyawan. Adapun struktur organisasi Warung Sarapan Pagi Supiah dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Warung Sarapan Pagi Supiah
Sumber : Warung Sarapan pagi Supiah, 2023

Berikut uraian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing posisi dalam struktur organisasi di Warung Sarapan Pagi Supiah :

1. Pemilik

Pemilik merupakan orang yang memegang penuh kekuasaan dan memiliki tanggung jawab secara keseluruhan terhadap perusahaan. Pemilik memiliki wewenang dalam mengambil keputusan terkait kegiatan operasional maupun non-operasional usaha.

2. Karyawan

a. Dikasir

Karyawan dikasir memiliki tanggung jawab terhadap keuangan. Memiliki kepercayaan yang sangat tinggi untuk memegang keuangan usaha tersebut, dan mencatat tiap harinya pengeluaran dan pemasukan yang dilakukan oleh usaha Warung Sarapan Pagi Supiah. Karyawan tersebut bernama Ibu Revika.

b. Didapur

Karyawan didapur memiliki tanggung jawab terhadap masakan dan cita rasa Warung Sarapan Pagi Supiah dan memastikan bahan-bahan masakan sudah terpenuhi. Karyawan didapur bernama Ibu Amoy.

c. Diwarung

Karyawan di warung mempunyai tanggung jawab yaitu menyiapkan pesanan pelanggan pada Warung Sarapan Pagi Supiah. Karyawan tersebut bernama Ibu Anna.

d. Pengantar Barang Dagang

Karyawan Pengantar barang dagang merupakan karyawan dengan tugas mengantar dan menjemput dagangan yang ada di warung. Karyawan tersebut bernama Abang Reza.

Analisis Data Kualitatif

Jenis penelitian yang digunakan penulis termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan yang peneliti tentukan sebelum turun lapangan dengan menggunakan teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Jadi narasumber yang peneliti ambil adalah pemilik dan karyawan bagian kasir. Sebagai penelitian kualitatif, penulis melakukan proses pemilihan informan atau narasumber dimana informasi yang didapatkan dengan memilih orang-orang yang mengetahui bagaimana permasalahan yang ada dalam penelitian, hal ini agar memberikan tingkat kepercayaan dan validitas bagi pembaca. Berikut adalah daftar informan yang telah diwawancara oleh peneliti.

Tabel 3 Data Informan Peneliti

No	Nama Informan	Jabatan	Tanggal
1.	Supiah	Pemilik	8 Juli 2023
2.	Revika	Kasir	8 Juli 2023

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari informan yang peneliti tentukan sebelum turun lapangan dengan menggunakan teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dimana mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Tujuannya yaitu untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Wawancara

Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2023 menggunakan metode terstruktur dan terbuka. Karena peneliti sudah menentukan informan penelitian sebelum turun lapangan. 2 informan tersebut terdiri dari Pemilik dan Kasir. Lama waktu wawancara berkisar 15 – 25 menit.

Teknik Penjamin Keabsahan Data

Tujuan dari keabsahan data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dan pada umumnya keabsahan data menggunakan metode trigulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan ialah pemeriksaan melalui triangulasi sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana triangulasi sumber diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan lainnya.

Hasil Pengumpulan Data

Penerapan SAK EMKM pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah di Kecamatan Limapuluh

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait Penerapan SAK-EMKM Pada Warung Sarapan Pagi Supiah kepada dua informan yaitu Ibu Supiah dan Ibu Revika, peneliti menanyakan apakah usaha Warung Sarapan Pagi Supiah sudah menyusun atau membuat laporan keuangan selama kegiatan usaha berjalan, peneliti mendapatkan informasi bahwa Warung Sarapan Pagi Supiah sudah membuat laporan keuangan sesuai dengan pengetahuannya saja. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang mengatakan bahwa :

“Sudah, tetapi sesuai dengan laporan keuangan yang kami ketahui saja” (Sumber : Ibu Supiah, Pemilik Usaha)

“Sudah mbak, dari awal usaha ini berjalan semua transaksi apapun itu baik kas masuk ataupun kas keluar saya catat...” (Sumber : Ibu Revika, Kasir)

Sistem pencatatan laporan keuangan yang dilakukan masih sederhana yang sudah dilakukan selama kurang lebih dua tahun dengan membuat laporan harian atas penjualan dan belum diterapkan sesuai dengan SAK-EMKM. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang mengatakan bahwa :

“Warung saya ini sudah melakukan pembukuan laporan keuangan sudah dari tahun 2021 mbak, dan sudah nyusun laporan tapi ya sepengetahuan kami saja.kami hanya mencatat apa saja yang perlu dicatat seperti pendapatan per-hari dan pembelian-pembelian barang kebutuhan. Itupun kami catat karena ingin tau, saya itu untung apa rugi per-bulannya, saya mengetahuinya ya dengan mengurangi pendapatan perbulan dengan pengeluaran-pengeluaran beserta biaya-biaya apa yang perlu dibayar per-bulannya mbak...”. (Sumber : Ibu Supiah, Pemilik Usaha)

“Saya sudah membuat laporan keuangan tapi hanya membuat laporan keuangan sederhana saja, masih belum menerapkan sesuai dengan SAK-EMKM karena terlalu ribet. Saya biasanya mencatat keuangan itu bersama-sama saat selesai jualan, hal tersebut saya catat segala yang menurut saya perlu dicatat dan apa yang saya paham. Saya juga mencatat hutang dan total uang dagang yang dimiliki Warung Sarapan Pagi Supiah. cara saya untuk mengetahui laba dengan cara mengurangi pembelian-pembelian dan beban-beban” (Sumber: Ibu Revika, Kasir)

Selain itu, penyusunan laporan keuangan yang dilakukan masih manual, sehingga belum mengetahui penyusunan laporan keuangan yang benar. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yaitu :

“Belum mbak, karna pencatatan kami masih manual mbak” (Sumber : Ibu Supiah, Pemilik Usaha)

“Belum mbak, cara pencatatannya pun masih menggunakan metode manual, jadi belum mengetahui bagaimana menyusun laporan keuangan yang benar, harapan kami semoga setelah ini ada pelatihan dari dinas terkait tentang menyusun laporan keuangan secara benar”. (Sumber : Ibu Revika, Kasir)

Kurangnya pengetahuan tentang SAK-EMKM, membuat pelaku usaha belum menerapkan SAK-EMKM, hal ini didukung oleh jawaban responden yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya kurang mengerti mbak” (Sumber : Ibu Supiah, Pemilik Usaha)

“Cuma pernah dengar saja mbak, kalau lebih detailnya saya tidak tahu apa itu SAK EMKM dan belum menerapkannya” (Sumber : Ibu Revika, Kasir)

Solusi Dalam Penerapan SAK EMKM pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah Kecamatan Limapuluh

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait solusi dalam penerapan SAK-EMKM Pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah kepada dua informan yaitu Ibu Supiah dan Ibu Pika. Ketika peneliti menanyakan solusi dalam penerapan SAK-EMKM, peneliti mendapatkan informasi bahwa UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diterapkan dan dinas koperasi melakukan sosialisasi tentang penyusunan laporan keuangan SAK-EMKM per kecamatan. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang mengatakan bahwa :

“Mungkin solusi yang kami harapkan kami mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diterapkan” (Sumber : Ibu Supiah, Pemilik Usaha)

“Solusinya yaitu dinas koperasi melakukan sosialisasi tentang penyusunan laporan keuangan SAK-EMKM per kecamatan, jadi kami tau apakah sudah sesuai atau belum karena dengan adanya laporan keuangan yang baik dan benar ini sangat-sangat membantu kita dalam menunjang perkembangan usaha, kami sudah merasakan dengan adanya laporan keuangan seadanya ini sangat membantu sekali apalagi kami menerapkan laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan SAK-EMKM” (Sumber : Ibu Revika, Kasir)

Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara, maka diperoleh hasil penelitian yaitu Pencatatan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah belum menerapkan SAK-EMKM, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang SAK-EMKM. Penyusunan laporan posisi keuangan yang dilakukan hanya menjumlahkan antara kas masuk dengan kas keluar dan laporan laba rugi yang diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban yang dikeluarkan, sehingga informasi yang disajikan meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban keuangan yang dicatat secara sederhana dan manual. Sedangkan yang sesuai dengan SAK-EMKM laporan posisi keuangan yang disajikan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan, dan untuk laporan laba rugi memberikan informasi pendapatan dan beban yang diakui selama suatu periode waktu, kecuali disyaratkan lain oleh ED SAK-EMKM.

Adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki membuat pencatatan laporan keuangan tidak memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga keberhasilan usaha hanya

tergambarkan secara sederhana. Maka solusi yang dapat diberikan untuk penerapan SAK-EMKM adalah dinas koperasi melakukan sosialisasi tentang penyusunan laporan keuangan SAK-EMKM per kecamatan, sehingga dapat membantu menambah wawasan dan pemahaman pelaku usaha tentang pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK-EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muti'ah (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada UMKM Pengolahan Ikan Mba Noors belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

Berikut hasil penelitian tentang penerapan dan solusi SAK-EMKM pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah yaitu :

Penerapan SAK EMKM pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah di Kecamatan Limapuluh

Dalam menerapkan SAK-EMKM, pelaku usaha harus mengetahui dan memahami pentingnya membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan agar laporan yang dihasilkan memberikan gambaran perkembangan dan keberhasilan usaha yang sudah dijalankan. Maka dalam membuat laporan keuangan dibutuhkan ketelitian yang tinggi agar hasil yang diberikan lebih akurat dan akuntabel. Berikut bukti pencatatan keuangan yang dilakukan Warung Sarapan Pagi Supiah dapat dilihat pada tabel 4.3. yaitu :

Tabel 4. Daftar Inventoris Warung Sarapan Pagi Supiah Tahun 2023

No	Keterangan	Jumlah
1	Modal Pemilik	15.900.000
2	Utang Bank	10.000.000
3	Kendaraan Bermotor	12.300.000
4	Etalase	4.500.000
5	Meja	10.000.000
6	Kursi	12.500.000
7	Rak Dinding	550.000
8	Gelas	300.000
9	Sendok dan Garpu	500.000
10	Kompas	1.650.000
11	Magicom	850.000
12	Kuali	240.000
13	Panci	190.000
14	Baskom	400.000
15	Talenan	125.000
16	Pisau	125.000
17	Dispenser	450.000
18	Galon	180.000
19	Piring	350.000
20	Mangkok	250.000
21	Gas	1.100.000

Berdasarkan daftar inventoris Warung Sarapan Pagi Supiah, terdapat pencatatan sederhana yang mencakup modal usaha, utang bank, perlengkapan dan aset tetap. Hal ini tidak sesuai dengan SAK-EMKM, seharusnya UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah membuat

laporan posisi keuangan yang menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas agar laporan yang dihasilkan lebih akurat dan akuntabel. Berikut laporan posisi keuangan menurut SAK-EMKM yaitu :

Tabel 5 Laporan Posisi Keuangan

UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah Laporan Posisi Keuangan Per 31 Juni 2023		
ASET		
Perlengkapan	4.310.000	
Aset Tetap	42.250.000	
Akumulasi Penyusutan	(1.250.000)	
Jumlah Aset		45.310.000
LIABILITAS		
Utang Bank	10.000.000	
Jumlah Liabilitas		10.000.000
Ekuitas		
Modal Pemilik	15.900.000	
Jumlah Ekuitas		15.900.000
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		25.900.000

Berdasarkan laporan posisi keuangan diatas, total aset yang dimiliki UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah sebesar Rp. 45.310.000, jumlah liabilitas sebesar Rp. 10.000.000 dan ekuitas sebesar Rp. 15.900.000, sehingga total liabilitas dan ekuitas sebesar Rp. 25.900.000.

Dalam melakukan usaha tentunya Warung Sarapan Pagi Supiah sudah melakukan pencatatan atas jual beli yang diperoleh selama operasional berjalan. Berikut laporan harian Warung Sarapan Pagi Supiah yaitu :

Tabel 6 Laporan Harian Per Bulan Juni 2023

Tanggal	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
01-Jun	Saldo Mei	8.579.500		8.579.500
04-Jun	Pembelian Bahan Baku		1.000.000	7.579.500
05-Jun	Penjualan	888.000		8.467.500
06-Jun	Penjualan	764.000		9.231.500
07-Jun	Penjualan	893.000		10.124.500
08-Jun	Penjualan	701.000		10.825.500
09-Jun	Penjualan	322.000		11.147.500
10-Jun	Penjualan	791.000		11.938.500
11-Jun	Pembelian Bahan Baku		1.000.000	10.938.500
12-Jun	Penjualan	555.000		11.493.500
13-Jun	Penjualan	450.000		11.943.500
14-Jun	Penjualan	686.000		12.629.500
15-Jun	Penjualan	333.000		12.962.500
16-Jun	Penjualan	532.000		13.494.500
17-Jun	Penjualan	347.000		13.841.500
18-Jun	Pembelian Bahan Baku		438.500	13.403.000
19-Jun	Penjualan	312.000		13.715.000
20-Jun	Penjualan	411.000		14.126.000
21-Jun	Penjualan	478.000		14.604.000
23-Jun	Penjualan	322.000		14.926.000
24-Jan	Penjualan	550.000		15.476.000
30-Jun	Biaya Sewa dan Listrik		450.000	15.026.000
30-Jun	Gaji		4.200.000	10.826.000

Berdasarkan laporan harian yang dibuat oleh UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah hanya menyajikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dengan tujuan untuk mengetahui total keseluruhan pendapatan dan pengeluaran, yang nantinya diputar kembali untuk pembelian

barang dagang dan pembayaran uang gaji karyawan serta sewa dan listrik di akhir bulannya, sehingga hanya memberikan informasi tentang pendapatan dan beban keuangan secara sederhana. Maka jenis laporan keuangan yang seharusnya disajikan oleh Warung Sarapan Pagi Supiah adalah laporan laba rugi sesuai dengan SAK-EMKM. Dalam hal ini, bentuk laporan keuangan hanya disajikan secara relevan dan keterpahaman saja, sedangkan dalam SAK-EMKM pencatatan laporan keuangan yang disajikan harus relevan, representasi tepat, keterbandingan dan keterpahaman. Berikut penyusunan laporan laba rugi menurut SAK-EMKM, yaitu :

Tabel 7 Laporan Laba Rugi

UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah Laporan Laba Rugi Per 31 Juni 2023		
PENDAPATAN		
Pendapatan Usaha	9.335.000	
Jumlah Pendapatan		9.335.000
HARGA POKOK PENJUALAN		
Harga Pokok Penjualan	2.438.500	
Jumlah Harga Pokok Penjualan		2.438.500
Laba Kotor		6.896.500
BEBAN USAHA :		
Beban Gaji	4.200.000	
Beban Sewa	300.000	
Beban Listrik	150.000	
Jumlah Beban		4.650.000
Laba Bersih		2.246.500

Berdasarkan laporan laba rugi diatas, jumlah laba bersih yang diperoleh UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah sebesar Rp. 2.246.500 selama bulan Juni setelah dikurangi dengan laba kotor dan beban.

Ketidaksesuaian atas hasil pencatatan laporan keuangan yang disajikan UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah dengan SAK-EMKM, disebabkan kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Pernyataan ini didukung dengan jawaban responden yaitu :

“Saya tidak memahami tentang SAK-EMKM tersebut, tetapi untuk pencatatan pembukuan kita hanya catat kas masuk dan keluar” (Sumber : Ibu Supiah, Pemilik Usaha)

“Pemahaman saya tentang SAK-EMKM memang masih rendah mbak, bahkan saya tidak memahami dan tidak mengetahui secara langsung apa itu SAK-EMKM. Mungkin karena saya hanya lulusan dari SMA sehingga tidak mengetahui lebih dalam tentang ilmu akuntansi yang baik dan benar, namun untuk masalah transaksi baik kas masuk ataupun keluar itu selalu saya catat, untuk pencatatan dan penyusunan laporan keuangan buatnya begini mbak, dan saya juga belum sempat mempelajarinya” (Sumber : Ibu Revika, Kasir)

Rendahnya pemahaman tentang SAK-EMKM membuat hasil laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan standar yang sebenarnya, sehingga hanya menggambarkan pencatatan laporan keuangan sederhana. Meskipun pelaku usaha tahu pentingnya menyusun laporan keuangan dalam menentukan perkembangan usahanya, hal ini didukung dengan jawaban responden yaitu :

“Ya sangat penting mbak, karna dari situ kita tau perkembangan dalam suatu usaha”
(Sumber : Ibu Supiah, Pemilik Usaha)

“Ya sangat penting, mbak. Kan dari laporan keuangan kita bisa tahu bagaimana jalannya kondisi suatu usaha, keuntungan perkembangan dan target usaha saya. Lalu untuk pihak lain bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk memberi akses modal” (Sumber : Ibu Revika, Kasir)

Berdasarkan pernyataan diatas, pelaku usaha menyadari pentingnya pencatatan laporan keuangan dalam mendeskripsikan keuntungan perkembangan usaha yang dijalankan sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Dalam penerapan SAK-EMKM, dibutuhkan kemauan belajar yang tinggi dalam memahami bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan yang benar sesuai dengan Standar Akuntansi agar hasil laporan yang diberikan lebih akurat dan akuntabel. Penyajian laporan keuangan SAK-EMKM bertujuan untuk memberikan informasi dalam mengambil keputusan, informasi yang disajikan secara cepat harus disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan, serta mudah dipahami oleh pengguna. Adanya pengetahuan pelaku usaha mengenai tujuan dari penyajian laporan keuangan SAK-EMKM, pelaku usaha dapat memperbaiki pencatatan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM agar menggambarkan tingkat keberhasilan usaha yang sudah dijalankan, sehingga mempermudah pelaku usaha dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

Solusi Dalam Penerapan SAK EMKM pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah Kecamatan Limapuluh

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala tersebut adalah Dinas koperasi harus melakukan sosialisasi tentang penyusunan laporan keuangan SAK-EMKM per kecamatan, dengan adanya laporan keuangan yang baik dan benar akan membantu pelaku usaha dalam menunjang perkembangan usaha. Hal ini didukung oleh jawaban responden yang mengatakan bahwa:

“...dinas koperasi melakukan sosialisasi tentang penyusunan laporan keuangan SAK-EMKM per kecamatan, jadi kami tau apakah sudah sesuai atau belum karena dengan adanya

laporan keuangan yang baik dan benar ini sangat-sangat membantu kita dalam menunjang perkembangan usaha...". (Sumber : Ibu Revika, Kasir)

Berdasarkan pernyataan diatas, pelaku usaha mengharapkan sosialisasi yang lebih efektif tentang bagaimana pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM yang berlaku, sehingga pelaku usaha semakin mudah dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang. Besarnya harapan pelaku usaha terhadap sosialisai yang diberikan, memberikan dampak positif bagi keberlangsungan usaha yang dijalankan, karena tingginya rasa ingin tahu memotivasi para pelaku untuk belajar membuat catatan laporan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan SAK-EMKM.

Hasil Penelitian

Tabel 8 Hasil Penelitian

No	Keterangan	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Penerapan SAK-EMKM pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah Kecamatan Limapuluh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah belum menerapkan SAK-EMKM, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang SAK-EMKM. Penyusunan laporan posisi keuangan yang dilakukan hanya menjumlahkan antara kas masuk dengan kas keluar dan laporan laba rugi yang diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban yang dikeluarkan, sehingga informasi yang disajikan mengenai aset, liabilitas, pendapatan dan beban keuangan hanya dicatat secara sederhana dan manual. Sedangkan yang sesuai dengan SAK-EMKM laporan posisi keuangan yang disajikan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan secara lengkap dan akurat, dan untuk laporan laba rugi memberikan informasi pendapatan dan beban yang diakui selama suatu periode waktu, kecuali disyaratkan lain oleh ED SAK-EMKM	Penyusunan laporan keuangan UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah belum menerapkan SAK-EMKM dan pencatatan yang dilakukan masih sederhana dan manual.
2	Solusi Dalam Penerapan SAK-EMKM pada UMKM Warung Sarapan Pagi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa solusi dalam penerapan SAK-EMKM adalah dinas koperasi melakukan sosialisasi tentang penyusunan laporan	Solusi dalam penerapan SAK-EMKM adalah dinas koperasi melakukan sosialisasi tentang penyusunan laporan

Supiah Kecamatan Limapuluh	keuangan SAK-EMKM per kecamatan, sehingga dapat membantu menambah wawasan dan pemahaman pelaku usaha tentang pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK-EMKM.	keuangan SAK-EMKM per kecamatan secara lebih efektif lagi.
----------------------------------	--	--

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tentang “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah Kecamatan Limapuluh Pekanbaru”, bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan solusi dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah Kecamatan Limapuluh Pekanbaru. Berdasarkan pembahasan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencatatan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah belum menerapkan SAK-EMKM, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang SAK-EMKM. Penyusunan laporan posisi keuangan yang dilakukan hanya menjumlahkan antara kas masuk dengan kas keluar dan laporan laba rugi yang diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban yang dikeluarkan, sehingga informasi yang disajikan mengenai aset, liabilitas, pendapatan dan beban keuangan hanya dicatat secara sederhana dan manual.
2. Solusi dalam penerapan SAK-EMKM pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah adalah dinas koperasi harus melakukan sosialisasi tentang penyusunan laporan keuangan SAK-EMKM per kecamatan, dengan adanya laporan keuangan yang baik dan benar akan membantu pelaku usaha dalam menunjang perkembangan usahanya.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terhadap beberapa Kecamatan, Kota ataupun Provinsi supaya mendapatkan gambaran yang lebih merepresentasikan mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan informan seperti manajemen keuangan yang memahami penerapan SAK EMKM agar informasi yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Yayuk. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang.
- Aulyani, Mutia. (2019). Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Mengah (UMKM) Delicious Cake Pontianak.
- Barusmanjaya. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bolu Kemojo di Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Bungin,B. (2018). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Proccess Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Dianto , Iyoyo. (2014). Pengantar Akuntansi 1. Alaf Riau. Pekanbaru.
- Dikanada, Canda. (2019). Penerapan SAK EMKM Pada Pelaporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Calista Music Academy Palembang).
- Djuwito. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM Di Surabaya.
- Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2), I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10
- Fatimah, Ari Nurul. (2020). Analisis Kesiapan Lima Usaha Kecil Dalam Implementasi SAK EMKM Di Kabupaten Purworejo.
- Handayani, Rizki Asrinda. (2018). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake's).
- Hery. (2018). Akuntansi Untuk Pemula. Gava Media. Yogyakarta.
- Hery. (2019). Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition, Edisi Pertama, PT Grasindo: Jakarta
- Horngren, Charles T. (2012). Akuntansi Jilid II. Edisi ke-8 Jakarta: Erlangga
- IAI, DSAK. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah.
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10.

- Kalfi, Med. (2011). Analisis penerapan akuntansi pada usaha toko barang harian di Kecamatan Mandau. Universitas Islam Riau.
- Kartikahadi, Hans. (2016). Akuntansi Keuangan. Jakarta. Salemba Empat
- Kieso, Donal E, Jerry J. Weygant, dan Kimmel. (2016). Financial Accounting, eighth edition, wiley.
- Laila. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo – Malang.
- Linnisa', Magfirotul. (2021) . Analisa Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Toko Joyo Rosy Ponorogo.
- Mufida, Andi. (2018). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Makasar.
- Muti'ah, Firyal. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Pengelohan Ikan Mba Noors.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019. Laporan Survei. Tersedia: www.ojk.go.id.
- Prawita, Yuni. (2021). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Toko Wildan di Desa Talang Kuning Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.
- Pura, Rahman. (2013). Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta. Erlangga
- Raja, Oskar. (2010). Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Ratnasari, Yeni. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Bengkel Motor di Kecamatan Perhentian Raja Kab.Kampar Provinsi Riau. Universitas Islam Riau.
- Rawun, Yuli. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta.
- Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2020. *Lampiran Surat Izin Wawancara*. <http://eprints.umpo.ac.id/6619/8/LAMPIRAN.pdf>
- Warren, S. Carl, James M. Reeve dan Jonathan. 2019. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Yanti, Vivi. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Pengusaha Dodol Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.